

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Sumber Data**

Sumber data menjelaskan asal usul data penelitian diperoleh. Sumber data terbagi atas sumber primer dan sumber sekunder (Abdillah & Jogiyanto, 2015). Berikut penjelasan dari sumber data penelitian :

##### **1. Sumber Primer**

Sumber primer adalah data yang diperoleh melalui atau berasal dari pihak pertama yang memiliki suatu data. Sumber primer umumnya menunjukkan keaslian informasi yang terkandung di dalam data tersebut namun tidak menutup kemungkinan data berkurang keasliannya ketika data telah diolah dan disajikan oleh pihak sumber primer.

##### **2. Sumber Sekunder**

Sumber sekunder adalah data yang diperoleh melalui atau berasal dari pihak kedua yang ikut mengetahui atau memiliki suatu data. Sumber sekunder dapat diragukan keasliannya karena data telah diolah/diinterpretasikan dan disajikan sesuai dengan kepentingan pemegang data.

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data primer berupa data yang diperoleh melalui wawancara dan kuesioner berupa jawaban responden terhadap item-item pertanyaan yang terdapat dalam delapan instrumen penelitian, yaitu pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, asimetri informasi, keadilan distributif, keadilan prosedural, komitmen organisasi, kecenderungan kecurangan akuntansi dan akuntabilitas organisasi yang diberikan secara langsung kepada responden berdasarkan jawaban yang terdapat dalam kuisisioner akan diperoleh data yang menggambarkan sikap dan keterlibatan responden.

## **3.2 Metode Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini data yang digunakan yaitu data primer yang diperoleh dari responden. Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu opini atau pendapat subyek tentang pengaruh pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, asimetri informasi, keadilan distributif, keadilan prosedural, dan komitmen organisasi, terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi serta dampaknya terhadap akuntabilitas organisasi.

Metode yang digunakan untuk memperoleh data dari responden yaitu metode survey dengan menggunakan kuisisioner yang berisi sejumlah pertanyaan yang berkaitan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, asimetri informasi, keadilan distributif, keadilan prosedural, komitmen organisasi, kecenderungan kecurangan akuntansi dan akuntabilitas organisasi. Penyebaran kuisisioner dilakukan dengan mendatangi satu per satu responden, kemudian mengecek apakah sesuai kriteria kemudian menanyakan kesediaannya dalam mengisi kuisisioner. Prosedur ini penting untuk menjaga agar responden mengisi kuisisioner dengan sungguh-sungguh. Kuisisioner yang diberikan terdiri dari 9 bagian pertanyaan yang digunakan untuk mengetahui identitas responden dan persepsi responden mengenai pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, asimetri informasi, keadilan distributif, keadilan prosedural, komitmen organisasi, kecenderungan kecurangan akuntansi dan akuntabilitas organisasi. Teknik skala pengukuran menggunakan skala pengukuran likert. Dengan skala likert maka jawaban setiap item instrumen dinilai dari sangat positif sampai sangat negatif yaitu dari skala 1 sampai skala 5.

## **3.3 Populasi dan Sampel**

### **3.3.1 Populasi**

Populasi pada dasarnya merupakan wilayah yang akan dikenai generalisasi dari suatu hasil penelitian. Populasi merupakan totalitas dari suatu karakteristik

tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sudarmanto, 2013:26).

Dalam penelitian ini penulis mengambil populasi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang ada di Kabupaten Pesawaran. Penelitian ini dilakukan pada SKPD karena kegiatan dinas atau badan berhubungan secara langsung dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat dibandingkan Sekretariat Daerah dan SKPKD. Berikut ini daftar adalah Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang ada di Kabupaten Pesawaran sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Daftar Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD)**  
**Kabupaten Pesawaran**

No	Dinas atau Badan Pemerintah Daerah Kabupaten Pesawaran
1	Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil
2	Dinas Pemberdayaan Masyarakat
3	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
4	Dinas Kesehatan
5	Dinas Badan Pendapatan Daerah
6	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
7	Dinas Sosial
8	Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi
9	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
10	Dinas Lingkungan Hidup
11	Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan
12	Dinas Pertanian
13	Dinas Perhubungan
14	Dinas Komunikasi dan Informatika
15	Dinas Pariwisata
16	Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana
17	Dinas Pemuda dan Olahraga
18	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Satu Pintu
19	Dinas Ketahanan Pangan
20	Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
21	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan

Sumber : <http://www.pesawarankab.go.id>

### 3.3.2 Sampel

Sampel penelitian merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti. Sampel merupakan bagian dari suatu populasi yang diambil dengan cara tertentu sebagaimana yang ditetapkan oleh peneliti (Sudarmanto, 2013:30).

Teknik pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* atau teknik pengambilan sampel dengan maksud tertentu. Pengambilan sampel dengan maksud atau pertimbangan tertentu ini sebelumnya peneliti telah menetapkan kriteria sampel yang diharapkan. Apabila kriteria sampel yang diinginkan tidak terpenuhi maka tidak dapat dijadikan sebagai sampel (Sudarmanto, 2013). Adapun tahapan pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Semua pihak yang terlibat langsung secara teknis dalam pencatatan transaksi keuangan, penyusunan laporan keuangan dan laporan akuntabilitas di Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Pesawaran.
2. Ketua dan staff bagian administrasi keuangan atau bagian akuntan.
3. Kuisisioner yang dikembalikan dengan pengisian yang lengkap.

### 3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Variabel

Menurut Sudarmanto (2013), variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Variabel dalam penelitian ini dibagi menjadi 3 jenis yaitu :

1. Variabel Dependen  
variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi disebut variabel terikat (*dependen variabel*), istilah lain dari variabel terikat disebut variabel yang dijelaskan (*explained variabel*).

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Akuntabilitas Organisasi (Y). Akuntabilitas Organisasi adalah bentuk suatu pertanggungjawaban atas delegasi wewenang dan tugas yang diberikan kepada setiap instansi pemerintah dan setiap satuan kerja atau unit kerja yang berada di dalamnya (Ulum, 2010).

## 2. Variabel *Intervening*

Menurut Tuckman (dalam Sugiyono, 2007) variabel *intervening* adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Variabel ini merupakan variabel penyalur / antara variabel independen dengan variabel dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen.

Variabel *intervening* dalam penelitian ini adalah Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Z). Institut Akuntan Publik Indonesia (2014:1), menjelaskan kecurangan akuntansi sebagai salah saji yang timbul dari pelaporan keuangan yang mengandung kecurangan dan salah saji yang timbul karena perlakuan tidaksementinya terhadap asset.

## 3. Variabel Independen

Variabel yang mempengaruhi disebut variabel bebas (*independent variabel*), istilah lain dari variabel bebas adalah variabel yang menjelaskan (*explanatory variabel*) (Sudarmanto, 2013). Variabel independen dalam penelitian ini sebagai berikut :

### a. Pengendalian Internal

Pengendalian akuntansi merupakan bagian dari sistem pengendalian internal, meliputi struktur organisasi, metode, dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan terutama untuk menjaga kekayaan organisasi serta

mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi (Bastian dalam Puspasari dan Suwardi, 2012).

b. Ketaatan Aturan Akuntansi

Ketaatan Aturan Akuntansi merupakan suatu kewajiban dalam organisasi untuk mematuhi segala ketentuan atau aturan akuntansi dalam melaksanakan pengelolaan keuangan dan pembuatan laporan keuangan agar tercipta transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan dan laporan keuangan yang dihasilkan efektif, handal serta akurat informasinya (Rahmawati, 2012),.

c. Asimetri Informasi

Asimetri informasi adalah suatu keadaan dimana agen mempunyai informasi yang lebih banyak tentang perusahaan dan prospek dimasa yang akan datang dibandingkan dengan prinsipal (Wisnumurti, 2010).

d. Keadilan Distributif

Persepsi mengenai keadilan distributif merupakan persepsi mengenai kesesuaian gaji atau kompensasi lain yang diterima oleh pegawai dibandingkan dengan apa yang telah diberikan kepada organisasi (Najahningrum, 2013).

e. Keadilan Prosedural

Keadilan Prosedural berkaitan dengan persepsi seseorang mengenai prosedur dalam pemberian gaji atau kompensasi lainnya kepada pegawai. Menurut Thibaut & Walker dalam Najahningrum (2013) keadilan prosedural mengacu pada kesetaraan prosedur.

f. Komitmen Organisasi

Komitmen organisasional (*organizational commitment*) adalah suatu keadaan di mana seorang karyawan memihak organisasi tertentu serta tujuan-tujuan dan keinginannya untuk mempertahankan keanggotaan dalam organisasi tersebut (Robbins dan Judge, 2008).

### 3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuisisioner yang diadopsi dari penelitian sebelumnya Wilopo (2006), Garnita (2008), dan Pradnyani (2014). Kuisisioner dalam penelitian ini sebelumnya diuji melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Penelitian ini menggunakan skala dasar pengukuran *Likert* memakai urutan skala lima dengan kriteria: Sangat setuju = 5, Setuju = 4, Netral = 3, Tidak setuju = 2, Sangat tidak setuju (STS) = 1. Alasan digunakan skala *Likert* 5 dengan pilihan "netral" adalah untuk mengindikasikan item pernyataan dalam kuisisioner yang tidak dimengerti dan tidak diketahui oleh partisipan. Berikut ini adalah tabel Instrumen yang digunakan untuk pengukuran variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.2**

**Tabel Instrumen Penelitian**

<b>Variabel</b>	<b>Kode</b>	<b>Indikator</b>
Akuntabilitas Organisasi	AK.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sumber-sumber dan penggunaan dana dalam organisasi di otorisasi oleh pimpinan</li> <li>2. Sumber-sumber dan penggunaan dana dalam organisasi disajikan secara transparan (adanya keterbukaan).</li> <li>3. Sumber-sumber dan penggunaan dana dalam organisasi telah sesuai dengan kebutuhan dan target yang ditetapkan.</li> <li>4. Sumber-sumber dan penggunaan dana disajikan secara komprehensif (lengkap dan terperinci).</li> <li>5. Sumber-sumber dan penggunaan dana harus akurat dan jelas.</li> <li>6. Sumber-sumber dan penggunaan dana diketahui oleh <i>stakeholder</i></li> <li>7. Sumber-sumber dan penggunaan dana disajikan secara informatif (dapat dimengerti dan dipahami)</li> <li>8. Sumber-sumber dan penggunaan dana selalu dibuat secara periodik.</li> <li>9. Laporan keuangan yang disajikan menyediakan informasi keuangan yang relevan mengenai posisi keuangan dan seluruh transaksi selama satu periode</li> </ol>

		<p>pelaporan.</p> <p>10. Sistem pelaporan akuntansi dan keuangan organisasi telah dan selalu diaudit oleh auditor yang independen.</p>
Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	KKA.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kecenderungan untuk melakukan manipulasi, pemalsuan, atau perubahan catatan akuntansi atau dokumen pendukungnya.</li> <li>2. Kecenderungan untuk melakukan penyajian yang salah atau penghilangan peristiwa, transaksi, atau informasi yang signifikan dari laporan keuangan.</li> <li>3. Kecenderungan untuk melakukan salah menerapkan prinsip akuntansi secara sengaja.</li> <li>4. Kecenderungan untuk melakukan penyajian laporan keuangan yang salah akibat pencurian (penyalah-gunaan/penggelapan) terhadap aktiva yang membuat entitas membayar barang/jasa yang tidak diterima.</li> <li>5. Kecenderungan untuk melakukan penyajian laporan keuangan yang salah akibat perlakuan yang tidak semestinya terhadap aktiva dan disertai dengan catatan atau dokumen palsu dan dapat menyangkut satu atau lebih individu di antara manajemen, karyawan, atau pihak ketiga.</li> </ol>
Pengendalian Internal	PI.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penerapan wewenang dan tanggungjawab</li> <li>2. Pencatatan transaksi</li> <li>3. Pengendalian fisik</li> <li>4. Sistem akuntansi</li> <li>5. Pemantauan dan evaluasi</li> </ol>
Ketaatan Aturan Akuntansi	KAA.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tanggung jawab penerapan</li> <li>2. Integritas</li> <li>3. Obyektivitas</li> <li>4. Kehati-hatian</li> <li>5. Kerahasiaan</li> <li>6. Konsistensi</li> <li>7. Standar Teknis</li> </ol>
Asimetri Informasi	AI.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Situasi di mana bagian keuangan memiliki informasi yang lebih baik atas aktivitas yang menjadi tanggung jawabnya dibanding pihak luar bagian keuangan.</li> <li>2. Situasi di mana bagian keuangan lebih mengenal hubungan input-output dalam bagian yang menjadi tanggung jawabnya dibanding pihak luar bagian keuangan.</li> <li>3. Situasi di mana bagian keuangan lebih mengetahui potensi kinerja yang menjadi tanggung jawabnya dibanding pihak luar bagian keuangan.</li> </ol>



		<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Situasi di mana bagian keuangan lebih mengenal teknis pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya dibanding pihak luar bagian keuangan.</li> <li>5. Situasi di mana bagian keuangan lebih mengetahui pengaruh faktor eksternal dalam bidang yang menjadi tanggung jawabnya dibanding pihak luar bagian keuangan.</li> <li>6. Situasi di mana bagian keuangan lebih mengetahui pengaruh faktor internal dalam bidang yang menjadi tanggung jawabnya dibanding pihak luar bagian keuangan.</li> <li>7. Situasi di mana bagian keuangan lebih mengerti apa yang dapat dicapai dalam bidang yang menjadi tanggung jawabnya dibanding pihak luar bagian keuangan.</li> </ol>
Keadilan Distributif	KD.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kompensasi menggambarkan usaha yang dilakukan</li> <li>2. Kompensasi menggambarkan apa yang diberikan kepada perusahaan</li> <li>3. Kompensasi sesuai dengan kinerja</li> <li>4. Gaji dan kompensasi lain yang diterima</li> </ol>
Keadilan Prosedural	KP.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Prosedur kompensasi mengekspresikan pandangan dan perasaan</li> <li>2. Penetapan prosedur kompensasi melibatkan karyawan / prosedur kompensasi diaplikasikan secara konsisten</li> <li>3. Prosedur kompensasi tidak mengandung kepentingan tertentu</li> <li>4. Prosedur kompensasi didasarkan pada informasi yang akurat</li> <li>5. Prosedur kompensasi memungkinkan pemberian masukan dan koreksi</li> <li>6. Prosedur kompensasi sesuai dengan etika dan moral</li> <li>7. Prosedur penggajian dan kompensasi lain</li> </ol>
Komitmen Organisasi	KO.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bekerja melalui target</li> <li>2. Membanggakan organisasi kepada orang lain</li> <li>3. Menerima semua tugas</li> <li>4. Kesamaan nilai</li> <li>5. Bangga menjadi bagian dari organisasi</li> <li>6. Organisasi merupakan inspirasi</li> <li>7. Gembira memilih bekerja pada organisasi</li> <li>8. Peduli pada nasib organisasi</li> </ol>

Sumber : Data Diolah dalam Pradnyani (2014), Najahningrum (2013)

### 3.6 Metode Analisis Data

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan *Structural Equation Model* (SEM) dengan menggunakan *software Partial Least Square* (PLS) yaitu *software Smart PLS* versi 3.0. PLS dapat digunakan untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antar variabel laten, PLS dapat sekaligus menganalisis konstruk yang dibentuk dengan indikator refleksif dan formatif dan ukuran sampel tidak terlalu besar. Menurut Ghazali (2013) tujuan PLS adalah membantu peneliti untuk tujuan prediksi. Estimasi parameter yang didapat dengan PLS dapat dikategorikan menjadi tiga. Pertama, adalah *weight estimate* yang digunakan untuk menciptakan skor variabel laten. Kedua, mencerminkan estimasi jalur (*path estimate*) yang menghubungkan variabel laten dan antar variabel laten dan blok indikatornya (*loading*). Ketiga adalah berkaitan dengan mean dan lokasi parameter (nilai konstan regresi) untuk indikator dan variabel laten (Ghozali, 2013).

Dalam analisis dengan menggunakan PLS ada beberapa hal yang dilakukan yaitu:

1. Menilai *outer model* atau *measurement model*.

Berikut ini adalah kriteria untuk menilai *outer model* atau *measurement model* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. *Convergent validity*

Dari model pengukuran dengan refleksif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara *item score/componen score* yang dihitung dengan PLS. Ukuran refleksif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0.7 dengan konstruk yang diukur. Namun menurut Chin dalam Ghazali (2013) untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai loading 0.5 sampai 0.6 dianggap cukup memadai.

- b. *Discriminant Validity*

Dari model pengukuran dengan refleksif indikator dinilai berdasarkan *Cross Loading* pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk

dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka hal tersebut menunjukkan konstruk laten memprediksi ukuran pada blok mereka lebih baik daripada ukuran pada blok lainnya. Metode lain untuk menilai *Discriminant Validity* adalah membandingkan nilai *square root of average variance extracted* (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model (Ghozali, 2013). Jika nilai akar kuadrat AVE setiap konstruk lebih besar daripada nilai korelasi antar konstruk dengan konstruk lainnya dalam model, maka dikatakan memiliki nilai *discriminant validity* yang baik. Direkomendasikan nilai AVE harus lebih besar 0.5 (Fornell dan Larcker, dalam Imam Ghozali, 2013).

## 2. Menilai *Inner Model* atau *Structural Model*

Pengujian *inner model* atau model struktural dilakukan untuk melihat hubungan antar variabel laten, nilai signifikansi dan *R-square* dari model penelitian. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan *R-square* untuk konstruk dependen dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural.

Dalam menilai model dengan PLS dimulai dengan melihat *R-square* untuk setiap variabel laten dependen. Perubahan nilai *R-square* dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah mempunyai pengaruh yang substantif (Ghozali, 2013).

## 3. Mengkonstruksi Diagram Jalur

## 4. Estimasi

Nilai estimasi koefisien jalur antara konstruk harus memiliki nilai yang signifikan. Signifikansi hubungan dapat diperoleh dengan prosedur *Bootstrapping*. Nilai yang dihasilkan berupa nilai T statistik yang

kemudian dibandingkan dengan t tabel. Apabila nilai t statistik  $>$  t tabel maka nilai estimasi koefisien jalur tersebut signifikan (Ghozali, 2013).

### 5. *Good of fit*

*Goodness of fit* dalam PLS dibagi atas dua bagian yaitu sebagai berikut:

#### a. *Outer Model*

Wiyono (2011) menyatakan kriteria penilaian yang digunakan dalam menilai indikator adalah:

- *Convergent Validity* nilai *loading factor* 0.5 sampai 0.6.
- *Discriminant Validity* nilai korelasi *cross loading* dengan variable latennya harus lebih besar dibandingkan dengan korelasi terhadap variable laten yang lain.
- Nilai AVE harus diatas 0.5.
- Nilai *Composite reliability* yang baik apabila memiliki nilai  $\geq 0.7$ .

#### b. *Inner Model*

*Goodness of fit* pada *inner model* diukur dengan menggunakan *R square* variable laten dependen. Perubahan nilai *R-square* dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah mempunyai pengaruh yang substantif. Evaluasi *Inner Model* dapat dilakukan dengan tiga cara. Ketiga cara tersebut adalah dengan melihat dari  $R^2$ ,  $Q^2$  dan GoF (Tenanhau dalam Hussein, 2015).

## 3.7 Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian hipotesa dapat dilihat pada pengujian inner model yaitu :

### a. T statistik

Apabila koefisien t statistik menunjukkan koefisien yang lebih besar dari t tabel, hasil ini menggambarkan variabel tersebut signifikan, maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang bermakna variabel laten terhadap variabel laten lainnya. Variabel eksogen dinyatakan signifikan pada variabel

endogen apabila hasil t statistik lebih besar dari t tabel. Hal ini disebabkan pada metode ini terdapat pengujian Hipotesa. Menguji hipotesis dapat dilihat dari nilai t-statistik dan nilai probabilitas. Untuk pengujian hipotesis menggunakan nilai statistik maka untuk alpha 5% nilai t-statistik yang digunakan adalah 1,96. Sehingga kriteria penerimaan/penolakan Hipotesa adalah  $H_a$  diterima dan  $H_0$  di tolak ketika t-statistik  $> 1,96$ . Untuk menolak/menerima Hipotesis menggunakan probabilitas maka  $H_a$  di terima jika nilai  $p < 0,05$  (Tenanhau dalam Hussein, 2015).

*b. Path Coefficients*

Nilai *path coefficients* menunjukkan koefisien hubungan antara variabel laten dengan variabel laten lainnya.

*c. Pengujian Variabel Intervening*

Pengujian variabel intervening ini dapat dilihat dari perbandingan pengaruh langsung dengan *total effect*, apabila pengaruh langsung lebih kecil daripada *total effect* maka terbukti bahwa variabel kecenderungan kecurangan akuntansi sebagai variabel intervening.